

PERAN MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISPLINAN SISWA DI MTS YASIPA

Teti Ratnawulan^{1*}, Nurul Juliana²

Universitas Islam Nusantara, Indonesia
teti.ratnawulans@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Peningkatan kedisiplinan siswa adalah aspek penting dalam pendidikan yang mendukung proses belajar yang lebih efektif. Manajemen kesiswaan yang baik merupakan kunci dalam menciptakan kedisiplinan tersebut. MTs Yasipa berupaya mengimplementasikan manajemen kesiswaan guna meningkatkan kedisiplinan siswa secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Yasipa dengan menggunakan fungsi manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta melibatkan kepala sekolah, guru BK, guru kelas, siswa, dan orang tua sebagai informan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang matang, pengorganisasian yang jelas, pelaksanaan yang konsisten, dan pengawasan yang berkala berdampak positif terhadap kedisiplinan siswa. Program-program kedisiplinan yang melibatkan pihak sekolah dan orang tua terbukti efektif dalam menciptakan kedisiplinan yang lebih baik di kalangan siswa. Secara keseluruhan, implementasi manajemen kesiswaan yang terstruktur di MTs Yasipa terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, dengan kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua memainkan peran penting dalam keberhasilan program tersebut.

Kata Kunci: *Manajemen Kesiswaan, Kedisiplinan Siswa, Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan.*

Abstract: Increasing student discipline is an important aspect of education that supports a more effective learning process. Good student management is the key to creating this discipline. MTs Yasipa seeks to implement student management to improve student discipline. This research aims to analyze the implementation of student management in improving student discipline at MTs Yasipa by using the management function POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling). This research uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. It involves the school principal, guidance and counseling teachers, class teachers, students, and parents as the main informants. The research results show that careful planning, clear organization, consistent implementation, and regular supervision have a positive impact on student discipline. Discipline programs involving schools and parents have proven effective in creating better student discipline. Overall, the implementation of structured student management at MTs Yasipa has proven effective in improving student discipline, with collaboration between the school and parents playing an important role in the program's success.

Keywords: *Student Management, Student Discipline, Planning, Organizing, Actuating, Controlling.*

Article History:

Received: 28-10-2024

Revised : 27-11-2024

Accepted: 30-12-2024

Online : 31-01-2025

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter dan kedisiplinan siswa adalah fondasi penting dalam mewujudkan generasi bangsa yang berintegritas. Salah satu upaya utama untuk mencapainya adalah melalui manajemen kesiswaan yang efektif dan berkelanjutan. Di Indonesia, manajemen kesiswaan tidak hanya mencakup administrasi siswa, tetapi juga berperan dalam pembinaan karakter, pengembangan potensi akademik, dan penerapan kedisiplinan yang konsisten. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang

tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dan kedisiplinan sebagai bagian dari pendidikan holistik.

Kedisiplinan siswa memegang peranan kunci dalam menciptakan suasana belajar yang teratur dan efektif. Menurut (Imran, 2016), kedisiplinan membantu siswa mengendalikan diri, mematuhi aturan, serta menghormati norma yang berlaku di sekolah. Penerapan disiplin yang konsisten tidak hanya memberikan dampak jangka panjang terhadap sikap dan karakter siswa, tetapi juga mendukung pencapaian hasil pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, sekolah memegang peran strategis dalam membentuk budaya disiplin yang positif melalui pengelolaan dan pengawasan yang sistematis.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan menegaskan bahwa tujuan utama pembinaan kesiswaan adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal baik di bidang akademik maupun non-akademik. Agar tujuan ini tercapai, diperlukan manajemen kesiswaan yang efektif dan terstruktur yang mampu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa secara menyeluruh.

Meski demikian, tantangan rendahnya kedisiplinan siswa masih sering dijumpai di sekolah-sekolah Indonesia. Penelitian oleh (Pratiwi, 2019) menunjukkan bahwa keterlambatan hadir, rendahnya keaktifan belajar, dan pelanggaran tata tertib berpengaruh negatif terhadap efektivitas pembelajaran. Hal ini juga terjadi di MTs Yasipa, sebuah madrasah berbasis agama yang memiliki potensi besar dalam pembentukan karakter siswa melalui pendekatan keagamaan. Meskipun demikian, survei awal di madrasah ini menunjukkan adanya masalah seperti keterlambatan hadir dan rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen kesiswaan yang lebih efektif dan sesuai dengan konteks madrasah.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa strategi pembiasaan disiplin dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam membangun karakter siswa. Menurut (Nupusiah et al, 2023) menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, mampu menanamkan kedisiplinan melalui aktivitas yang terstruktur. Di sisi lain, (Guyangan & Saputro., 2024) menekankan pentingnya manajemen kesiswaan yang sistematis untuk membangun budaya disiplin. Dalam konteks MTs Yasipa, pendekatan keagamaan seperti shalat berjamaah, doa bersama, dan kajian rutin memiliki potensi besar untuk membentuk kebiasaan disiplin yang berkelanjutan jika diterapkan secara konsisten.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas manajemen kesiswaan secara umum, masih sedikit yang fokus pada implementasinya di madrasah berbasis agama, seperti MTs Yasipa. Karakteristik unik madrasah, seperti keterbatasan sumber daya dan penerapan pendekatan keagamaan (Masyaid, 2023), menjadikan topik ini sangat relevan untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis tantangan dalam penerapan manajemen kesiswaan, mengidentifikasi strategi konkret yang diterapkan di MTs Yasipa, serta menjelaskan peran pendekatan keagamaan dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Dengan fokus pada MTs Yasipa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan manajemen kesiswaan yang lebih efektif, khususnya di madrasah berbasis agama. Melalui pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan dan strategi yang diterapkan, diharapkan dapat ditemukan solusi yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa secara berkelanjutan.

Sebagai langkah untuk memperdalam pemahaman mengenai manajemen kesiswaan, penelitian ini juga mengacu pada beberapa teori yang relevan dengan topik tersebut, yang akan memberikan landasan teoritis dalam menganalisis tantangan dan strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, yakni sebagai berikut.

Manajemen kesiswaan adalah rangkaian kegiatan yang melibatkan pengelolaan potensi siswa untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. George R. Terry dalam (Marantika, 2020) mengemukakan bahwa manajemen terdiri dari empat fungsi utama, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), yang dikenal dengan POAC. Dalam konteks manajemen kesiswaan, POAC dapat diterapkan untuk merancang dan mengelola program kedisiplinan yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

1. Perencanaan (*Planning*): Menyusun program kedisiplinan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan visi misi sekolah.
2. Pengorganisasian (*Organizing*): Mengatur sumber daya yang diperlukan, baik manusia maupun fasilitas, untuk mendukung pelaksanaan program kedisiplinan.
3. Pelaksanaan (*Actuating*): Menerapkan program kedisiplinan melalui kegiatan yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua.
4. Pengawasan (*Controlling*): Memantau dan mengevaluasi efektivitas program kedisiplinan, serta melakukan perbaikan jika diperlukan.

Menurut Skinner dalam (Kusmawan, 2025) menjelaskan bahwa teori behaviorisme, kedisiplinan siswa dapat dipengaruhi oleh penguatan positif (*reinforcement*) terhadap perilaku yang diinginkan dan hukuman terhadap perilaku yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, program kedisiplinan di MTS Yasipa seharusnya tidak hanya berfokus pada hukuman, tetapi juga memberikan penguatan positif untuk perilaku disiplin yang patut dicontoh.

1. Indikator Kedisiplinan: Menilai kedisiplinan siswa melalui indikator seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
2. Tujuan Kedisiplinan: Menciptakan lingkungan belajar yang aman, tertib, dan efektif bagi siswa untuk belajar dan berkembang.
3. Manfaat Kedisiplinan: Meningkatkan kualitas pembelajaran, memperbaiki sikap dan perilaku siswa, serta menciptakan budaya sekolah yang berfokus pada prestasi dan kepribadian yang baik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008, tujuan manajemen kesiswaan adalah:

1. Mengembangkan potensi siswa baik secara akademik maupun non-akademik.
2. Membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan berintegritas.
3. Meningkatkan prestasi siswa serta menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran yang efektif.
4. Menyediakan bimbingan dan pengawasan yang berkelanjutan terhadap perilaku siswa.

Penelitian ini memberikan fokus baru pada penerapan teori manajemen kesiswaan berbasis POAC untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MTS Yasipa. Kebaharuan penelitian ini terletak pada penerapan konsep manajerial yang sistematis dan terstruktur untuk mengatasi masalah kedisiplinan siswa di sekolah, yang masih menjadi tantangan di banyak institusi pendidikan. Penelitian ini juga berbeda dengan studi-studi terdahulu yang

lebih banyak menekankan pada faktor eksternal seperti motivasi siswa, dan kurang fokus pada penerapan pendekatan manajerial dalam meningkatkan kedisiplinan.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Arifudin, 2025) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif. Menurut (Judijanto, 2025) bahwa kualitatif deskriptif adalah penelaahan dengan memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menggali secara mendalam peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTS Yasipa.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Waluyo, 2024) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Kartika, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (As-Shidqi, 2025) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTS Yasipa. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Rismawati, 2024).

Bungin dikutip (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis manajemen kesiswaan

dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTS Yasipa, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Arifudin, 2022).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Supriani, 2025).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Afifah, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTS Yasipa.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Nasril, 2025). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Nuryana, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Ningsih, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Hanafiah, 2022). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTS Yasipa.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Rifky, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ramli, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Djafri, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Arifin, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTS Yasipa.

Moleong dikutip (Sappaile, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Hoerudin, 2023) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan

temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Sanulita, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Ulfah, 2022) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Ulfah, 2023) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi mengenai implementasi manajemen kesiswaan dan dampaknya terhadap kedisiplinan siswa, terdapat beberapa temuan sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a. Program pembinaan kedisiplinan dirancang dengan jelas, mencakup kedisiplinan, pengembangan karakter, dan prestasi siswa, dengan kegiatan pelatihan karakter serta kompetisi akademik dan non-akademik yang terintegrasi dalam program tersebut.
 - b. Aturan dan prosedur terkait kedisiplinan siswa telah dirumuskan dan dipahami oleh semua pihak, menciptakan konsistensi dalam penerapan kedisiplinan.
 - c. Target kedisiplinan yang jelas, seperti meningkatkan kehadiran siswa dan mengurangi pelanggaran disiplin, memberikan arah yang jelas dalam menjalankan program.
 - d. Jadwal kegiatan kesiswaan sudah terstruktur dengan baik, mencakup berbagai kegiatan yang mendukung pembinaan kedisiplinan, seperti upacara bendera, pelatihan kedisiplinan, dan kegiatan ekstrakurikuler.
 - e. Tujuan program pembinaan kedisiplinan yang terukur memberikan dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program.
2. Pengorganisasian
 - a. Struktur organisasi manajemen kesiswaan sudah jelas, dengan pembagian tanggung jawab antara kepala sekolah, wali kelas, guru BK, dan tim kesiswaan.
 - b. Tim kerja yang terbentuk berhasil melaksanakan program kesiswaan dengan efektif.
 - c. Mekanisme komunikasi antar guru, wali kelas, tim kesiswaan, dan orang tua berjalan efektif, dengan informasi terkait kedisiplinan siswa disampaikan secara rutin.
3. Pelaksanaan
 - a. Kegiatan pembinaan siswa yang meliputi pelatihan kedisiplinan, pembiasaan perilaku positif, dan pengembangan keterampilan, dilaksanakan dengan baik dan terstruktur.

- b. Fasilitas dan sumber daya yang tersedia mendukung kegiatan kesiswaan.
 - c. Reward diberikan untuk siswa yang disiplin, sementara sanksi edukatif diterapkan bagi siswa yang melanggar aturan.
 - d. Siswa dilibatkan aktif dalam berbagai kegiatan yang mendukung kedisiplinan mereka.
4. Pengawasan
- a. Monitoring dan evaluasi program kesiswaan dilakukan rutin dan sistematis, dengan hasil evaluasi yang menunjukkan dampak positif terhadap kedisiplinan siswa.
 - b. Pemantauan perkembangan siswa dilakukan melalui observasi harian dan laporan, memungkinkan penyesuaian program jika diperlukan.
 - c. Kehadiran dan pelanggaran siswa dipantau rutin, dengan analisis data untuk memastikan disiplin siswa.
 - d. Umpan balik mengenai kedisiplinan disampaikan konstruktif dan tepat waktu.
 - e. Program kedisiplinan disesuaikan berdasarkan hasil evaluasi untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya.

Berdasarkan temuan di atas, proses perencanaan manajemen kesiswaan di MTs Yasipa telah disusun dengan matang dan mencakup berbagai aspek yang mendukung kedisiplinan siswa, tidak hanya berfokus pada kedisiplinan tetapi juga pengembangan karakter dan prestasi siswa. Tujuan yang jelas, seperti peningkatan kedisiplinan dalam kehadiran dan pelaksanaan tugas sekolah serta pengembangan karakter siswa, menjadi dasar dalam menjalankan program. Aturan yang jelas diterapkan untuk memastikan semua pihak memahami ekspektasi sekolah mengenai kedisiplinan.

Hal ini sejalan dengan Sulistyorini & Muhammad Fathurrohman dalam (Kartika, 2021) bahwa sebagai suatu sistem pendidikan, maka dalam pendidikan karakter juga terdiri dari unsur-unsur pendidikan yang selanjutnya akan dikelola melalui bidang-bidang perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Unsur-unsur pendidikan karakter yang akan direncanakan, dilaksanakan dan dikendalikan atau diawasi tersebut antara lain meliputi: (a) nilai-nilai karakter kompetensi lulusan, (b) muatan kurikulum nilai-nilai karakter, (c) pelaksanaan pendidikan karakter, (d) pengawasan pendidikan karakter, dan (e) manajemen pendidikan karakter sebagai keharusan bagi madrasah.

Pengorganisasian yang mendukung melalui pembagian tugas yang jelas antara wali kelas, guru BK, dan tim kesiswaan menciptakan koordinasi yang efektif. Mekanisme komunikasi yang terstruktur memfasilitasi penyampaian informasi mengenai kedisiplinan kepada seluruh pihak, termasuk siswa, guru, dan orang tua.

Hal ini sejalan dengan Koesoema dalam (Lahiya, 2025) yang menjelaskan bahwa pada pendidikan karakter dimensi yang perlu dipahami adalah individu, sosial, dan moral. Individu dalam pendidikan karakter menyiratkan dihargainya nilai-nilai kebebasan dan tanggung jawab. Nilai-nilai kebebasan inilah yang menjadi prasyarat utama sebuah perilaku moral. Yang menjadi subjek bertindak dan subjek moral adalah individu itu sendiri. Dari keputusannya bebas bertindak, seseorang menegaskan keberadaan dirinya sebagai makhluk bermoral. Dari keputusannya tercermin nilai-nilai yang menjadi bagian dari keyakinan hidupnya.

Pelaksanaan kegiatan yang melibatkan siswa dalam pelatihan kedisiplinan, pembiasaan perilaku positif, serta pengembangan keterampilan turut memperkuat kedisiplinan siswa. Reward dan sanksi edukatif yang diterapkan memberikan motivasi

dan efek jera yang positif, sementara fasilitas dan sumber daya yang tersedia mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan kesiswaan.

Hal ini sejalan dengan (Paturochman, 2024) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter merupakan kegiatan inti dari pendidikan karakter. Penerapan pendidikan di madrasah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu.

1. Mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran.
2. Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari di madrasah.
3. Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan.
4. Membangun komunikasi kerjasama antar madrasah dengan orang tua peserta didik.

Pengawasan yang dilakukan secara rutin memungkinkan deteksi dini terhadap masalah kedisiplinan siswa dan memberi dasar untuk perbaikan terus-menerus. Evaluasi berkala dan umpan balik yang diberikan memungkinkan penyesuaian program agar lebih efektif dalam mencapai tujuan kedisiplinan yang telah ditetapkan.

Hal ini sejalan dengan Irham Fahmi dalam (Kartika, 2022) yang menjelaskan bahwa pengawasan adalah suatu cara lembaga mewujudkan kinerja dan mutu yang efektif dan efisien dan lebih jauh mendukung terwujudnya visi/misi lembaga atau organisasi. Fungsi pengendalian/pengawasan merupakan suatu unsur manajemen pendidikan untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan dan di samping itu merupakan hal terpenting untuk menentukan rencana kerja yang akan datang.

Secara keseluruhan, manajemen kesiswaan di MTs Yasipa telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang sistematis berperan penting dalam mencapai tujuan pembinaan kedisiplinan, pengembangan karakter, dan prestasi siswa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen kesiswaan di MTs Yasipa efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang terstruktur mendukung terciptanya lingkungan belajar yang disiplin dan kondusif, serta mengembangkan karakter dan prestasi siswa. Manajemen kesiswaan berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang lebih baik. Program kedisiplinan di MTs Yasipa telah direncanakan dengan baik melalui penyusunan tujuan yang jelas, identifikasi masalah, dan melibatkan semua pihak terkait. Pengorganisasian program kedisiplinan melibatkan struktur yang jelas dengan pembagian tugas kepada kepala sekolah, guru BK, siswa, dan orang tua untuk memastikan kelancaran implementasi. Pelaksanaan program kedisiplinan berjalan efektif melalui arahan, pengawasan langsung, serta pemberian reward dan sanksi edukatif secara rutin. Pengawasan program kedisiplinan dilakukan secara berkala melalui evaluasi dan pemantauan perkembangan siswa, melibatkan guru, siswa, dan orang tua untuk memastikan efektivitas program.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan untuk memperkuat keterlibatan orang tua melalui program pendampingan yang lebih intensif, meningkatkan sistem evaluasi dengan melibatkan siswa dalam penilaian diri, serta memberikan pelatihan tambahan kepada guru BK. Selain itu, pemanfaatan teknologi untuk mempermudah pemantauan dan komunikasi serta variasi penghargaan yang lebih relevan bagi siswa juga perlu dilakukan. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas manajemen kesiswaan dan kedisiplinan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada MTs Yasipa, yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada kepala sekolah, guru, guru BK, serta seluruh pihak yang terlibat, atas kerjasama, waktu, dan informasi yang sangat berharga dalam mendukung keberhasilan penelitian ini. Selanjutnya, kami mengucapkan terima kasih yang tulus kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat konstruktif selama proses penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan manajemen kesiswaan dan kedisiplinan siswa di masa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifudin, O. (2022). Analysis Of Learning Management In Early Childhood Education. *Technology Management*, 1(1), 16–26.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Guyangan & Saputro. (2024). Manajemen kesiswaan yang sistematis dalam membangun budaya disiplin. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 19(3), 101-113.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–

4529. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Imran. (2016). *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Masyaid. (2023). Karakteristik madrasah berbasis agama dan tantangannya dalam manajemen kesiswaan. *Pendidikan Islam*, 14(1), 30-40.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Nupusiah et al. (2023). Strategi pembiasaan disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 21(2), 88-96.
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Pratiwi. (2019). Dampak rendahnya kedisiplinan siswa terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah-sekolah Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(4), 55-67.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.

- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.